

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Berkenaan dengan itu, Sa'adah Ridwan (2003: 2) mengemukakan

“PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran. dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran tersebut”.

Lebih lanjut Sa'adah Ridwan (2003: 2) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membedakannya dari penelitian non-PTK, antara lain:

- a. permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah permasalahan yang biasa muncul dalam kegiatan sehari-hari proses pembelajaran;
- b. kontekstual, artinya pelaksanaan penelitian berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesungguhnya;
- c. kolaboratif (partisipatoris), artinya PTK dalam pelaksanaannya melibatkan pihak lain sebagai partner kerja atau sebagai observer atau PTK dilaksanakan secara kolaboratif antara teman sejawat, sebidang studi, lain bidang studi, kepala sekolah, pengawas ataupun siswa;
- d. luwes dan fleksibel, dalam pelaksanaan PTK baik guru ataupun siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang menjadi objek penelitian, tetapi mereka lebih merasakan sebagai teman kerja untuk mencapai suatu tujuan.

- e. situasional dan spesifik, artinya dalam PTK penelitian berlangsung dalam situasi yang sesungguhnya, dan fokus pengamatan dibatasi pada aspek-aspek yang telah dipertimbangkan.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana rencana awal yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir). Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Perbaikan pembelajaran (terlampir). Rencana Perbaikan pembelajaran tersebut memuat upaya perbaikan proses pembelajaran atas kekurangan atau kelemahan hasil temuan observer (pengamat) pada proses pembelajaran siklus 1.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh pemahaman bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar.
2. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesionalisme guru dalam proses dan hasil pembelajaran.
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bersifat kolaboratif.
4. Penelitian Tindakan Kelas memfokuskan perhatian pada permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

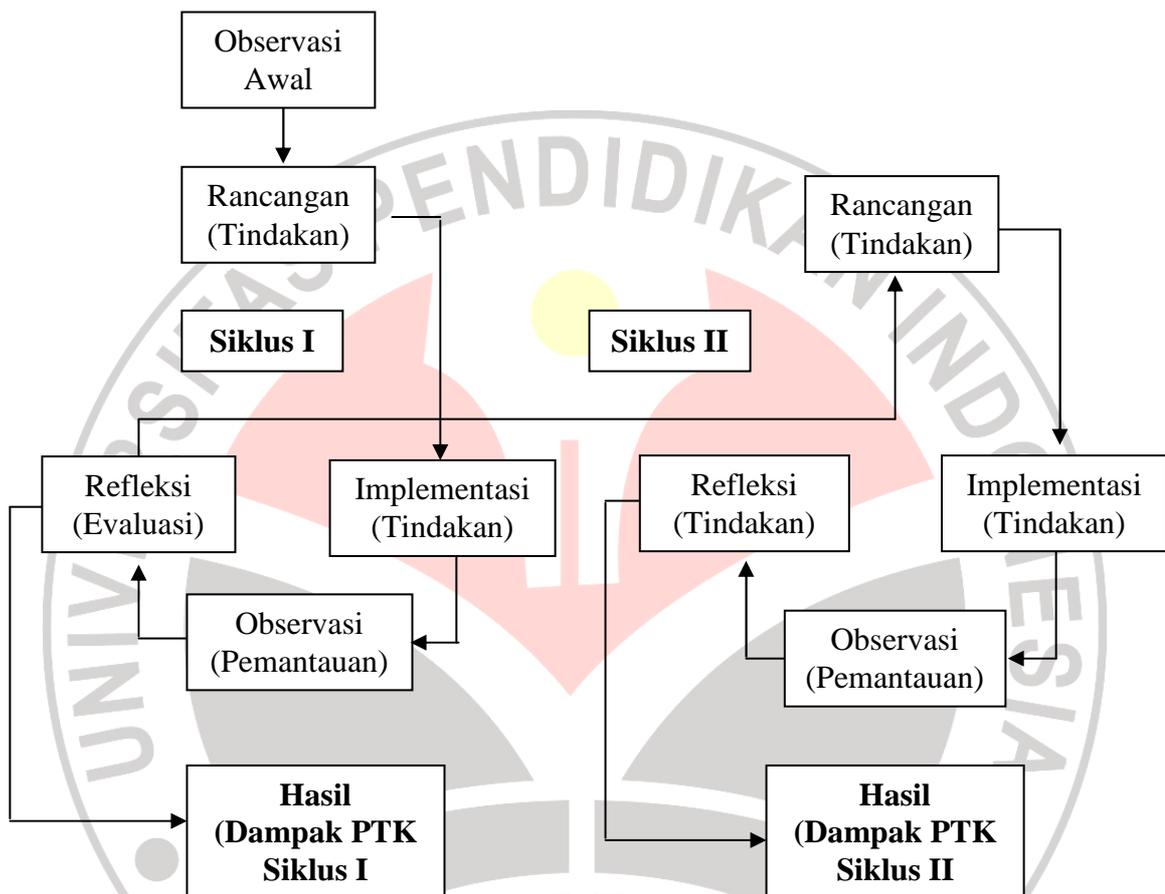
3.2 Model Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Model penelitian yang dilakukan diadopsi dari model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1

Desain Penelitian



3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

a. *Tahap Perencanaan*

Tahap perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan

- 1) menyusun rencana pembelajaran mencakup komponen: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi ajar, alokasi waktu, metode, media, dan penilaian.
- 2) membuat format observasi (lembar pengamatan) dengan fokus observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.

b. *Tahap Pelaksanaan*

Tahap pelaksanaan dibagi dalam dua siklus.

Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit atau dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan mengkondisikan siswa kemudian apersepsi, memberi penjelasan secara singkat, dan melakukan tanya jawab. Selama para siswa menyusun teks pidato, guru memberikan bimbingan dan arahan.

Secara lebih rinci, skenario pembelajaran dijelaskan pada rencana pembelajaran (terlampir).

Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit atau dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan mengkondisikan siswa kemudian apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi ajar secara singkat, melakukan tanya jawab.

Metode inkuiri diterapkan ketika siswa melakukan penilaian silang. Setiap siswa memeriksa teks pidato siswa lainnya. Hasil temuan siswa itu selanjutnya dibahas dalam kegiatan tanya jawab.

Secara lebih rinci, skenario pembelajaran dijelaskan pada rencana pembelajaran (terlampir).

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan gambaran keberhasilan suatu tindakan. Data juga berfungsi sebagai alat pembuktian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berupa tes dan lembar pengamatan.

Pedoman penilaian yang digunakan dalam menentukan nilai berpidato siswa adalah sebagai berikut.

1) Aspek Efektivitas Kalimat

Nilai 10: Kalimat-kalimat siswa sangat efektif.

Nilai 9: Kalimat-kalimat siswa hampir seluruhnya efektif

Nilai 8: Kalimat-kalimat siswa sebagian besar efektif.

Nilai 7: Kalimat-kalimat siswa cukup efektif.

Nilai 6: Kalimat-kalimat siswa kurang efektif.

Nilai 5: Kalimat-kalimat siswa tidak efektif

2) *Aspek struktur kata*

Nilai 10 : Penggunaan bahasanya sangat cermat, tidak ada penyimpangan, dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak melupakan ketentuan pragmatik.

Nilai 9 : Pada umumnya sudah ceinat, tidak ditemui penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Nilai 8 : Ada beberapa kesalahan atau penyimpangan tetapi tidak terlalu merusak bahasa Indonesia, secara umum masih tergefong cukup.

Nilai 7 : Terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat dianggap merusak bahasa Indonesia yang mencerminkan ketidakcermatan.

Nilai 6 : Struktur bahasa Indonesia yang dipakai kacau mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

Nilai 5 : Struktur bahasa Indonesia yang dipakai sangat kacau sehingga tidak dapat dipahami maknanya.

3) *Aspek Diksi (Pilihan Kata)*

Nilai 10 : Kata-kata yang digunakan, dipilih dengan tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang Janggal.

Nilai 9 : Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-sekali ada yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.

Nilai 8 : Kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.

Nilai 7 : Agak banyak kata yang kurang tepat, di samping itu tidak bervariasi

Nilai 6 : Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat, tidak sesuai, dan jarang dipakai.

Nilai 5 : Kata-kata yang digunakan umumnya tidak tepat, tidak sesuai dan jarang dipakai.

4) *Aspek lafal dan intonasi*

Nilai 10 : Lafal setiap bunyi bahasa berisi, jelas, baku tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing, dan intonasi tepat atau sempurna.

Nilai 9 : Tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam melafalkan dan mengintonasikan tuturan, mendekati sempurna.

Nilai 8 : Terdapat sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.

Nilai 7 : Kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.

Nilai 6 : Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

Nilai 5 : Lafal dan intonasinya kacau sehingga mengubah makna kalimat.

3.5 Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Cimurid Pusbindik Kecamatan Warungkondang tahun 2010. Jumlah siswa sebanyak 43 orang terdiri atas 20 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan.

3.6 Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan (observasi) dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Fokus perhatian dalam observasi tersebut meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3.7 Analisis dan Refleksi

Data hasil penilaian siswa dianalisis dengan menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. Memasukkan data hasil penilaian ke dalam, format atau lembar penilaian.
2. Menghitung jumlah nilai untuk masing-masing siswa dan masing-masing aspek.
3. Menghitung persentase nilai masing-masing siswa dan masing-masing aspek.
4. Menafsirkan dan mendeskripsikan data hasil penilaian.

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan memperhatikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhirnya, hasil temuan itu menjadi titik tolak perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.